

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Globalisasi merupakan suatu fenomena dimana terjadi ketergantungan dan keterkaitan antarnegara dan manusia di seluruh dunia melalui berbagai bentuk seperti perjalanan, budaya populer, perdagangan, dan juga dalam bentuk-bentuk interaksi lain yang dapat menyebabkan menyempitnya atau menghilangkan batas antarnegara (Nurhaidah & Musa, 2015). Menurut Held (1999): “Globalisasi merupakan sebuah fenomena global yang melibatkan tiga variabel, yakni interdependensi (saling ketergantungan), interkoneksi (saling berhubungan), dan integrasi (penyatuan). Sehingga globalisasi dapat dianggap sebagai proses transformasi organisasi spasial dari hubungan sosial dan transaksi seperti yang terjadi dalam Hallyu atau Korean Wave (K-Wave). Gelombang budaya populer Korea Selatan atau biasa disebut terkenal banyak sekali menghasilkan produk yang sangat populer, seperti drama seri, film, makanan, gaya hidup, serta musik yang seringkali dikenal sebagai K-Pop. K-Pop menjadi salah satu produk Hallyu yang sangat populer dan termasuk salah satu produk yang sangat digemari di kalangan remaja terutama di Indonesia.

K-pop mulai marak di Indonesia sejak awal tahun 2009 hingga sekarang. Beberapa *group* K-pop telah mengadakan acara di Indonesia seperti Shinee yang menjadi *boygroup* pertama kali ke Indonesia pada tahun 2010, kemudian dilanjutkan oleh SuperJunior (SuJu) pada tahun 2011, Girls Generation (SNSD) dan Bigbang pada tahun 2012 dan *boygroup*, *girlgroup*, atau *soloist* lainnya di tahun-tahun berikutnya (Hasibuan, 2018)

Korean wave atau Hallyu sangat berkembang pesat menjadi budaya global yang sangat populer. Bagian terbesar dari Hallyu adalah musik *pop* Korea, biasanya disebut K-Pop. K-pop berkembang pesat menjadi fenomena global. K-Pop menyebar sangat cepat dan membuat orang menjadi penggemar K-Pop, yang disebut K-Poper. K-Pop menjadi virus yang menyebar di dunia musik, drama dan hiburan bahkan sudah mampu bersaing dengan musik barat dan merajai tangga lagu dunia. Aspek yang membuat K-pop bisa mengambil alih selera musik para penggemar melodi musik yang sangat adiktif, koreografi yang rapi dan penyanyi yang visual dan karakternya menarik (Green, 2018). Lagu-lagu K-Pop selalu memiliki ciri khas dan koreografi trendi yang membuat orang ingin mengikutinya (Green, 2018). Sementara K-Drama memberi romansa, karakter yang sempurna, aktor, dan banyak cerita yang solid membuat orang ketagihan. Gelombang Korea dominasi dapat dilihat dengan jelas pada platform media sosial seperti Twitter, Facebook, Instagram, Telegram dan Whatsapp (Kim, 2019). Media sosial memiliki peran penting sebagai platform utama dalam penyebaran K-pop dan Hallyu Wave.

Selain mendominasi nya gelombang Korea pada masyarakat, perkembangan pesat internet semakin mendorong dan memudahkan para penggemar K-Pop untuk berhubungan dan mengupdate segala hal terkait idolanya juga merupakan salah satu hal yang terus memperlancar interaksi penggemar dengan para idolnya. Sebagaimana twitter adalah salah satu sosial media yang banyak digunakan oleh para pecinta K-pop. Twitter yang didirikan pada Maret 2006 oleh Jack Dorsey merupakan salah satu platform sosial media yang populer di dunia. Berbagai fitur dari mengirim pesan, foto, video, *trending topic* serta *retweet* menjadikan twitter mempunyai banyak pengguna secara global (Yani, 2020).

Menurut laporan Statista, terdapat 18,45 juta pengguna aplikasi yang didirikan oleh Jack Dorsey ini di Tanah Air per Januari 2022. Capaian ini menempatkan Indonesia sebagai negara pengguna Twitter terbanyak ke-5 di dunia. Amerika Serikat (AS) merupakan negara pengguna Twitter terbanyak di dunia. Tercatat, ada 76,9 juta pengguna Twitter di Negeri Paman Sam, Jepang menduduki urutan kedua dengan jumlah pengguna Twitter terbanyak yakni mencapai 58,95 juta pengguna. India dan Brazil berada di urutan ketiga dan keempat dengan masing-masing sebanyak 23,6 juta pengguna dan 19,05 juta pengguna Twitter. Setelah Indonesia, ada Britania Raya dengan jumlah pengguna Twitter sebanyak 18,4 juta pengguna. Turki dan Arab Saudi menyusul dengan masing-masing memiliki 16,1 juta pengguna dan 14,1 juta pengguna Twitter. Sebanyak 13,9 juta pengguna Twitter beradai di Meksiko. Sementara itu, ada 11,45 juta pengguna Twitter di Thailand. Adapun Twitter kini banyak digunakan oleh para politikus dalam negeri dan mancanegara untuk mempromosikan kebijakan dan berinteraksi dengan warga dan pejabat lainnya. Apalagi, sebagian besar pemimpin dunia dan kementerian luar negeri kini telah memiliki akun Twitter resmi. Salah satunya mantan presiden AS Donald Trump, yang pernah menjadi pengguna Twitter aktif sebelum akunya dibekukan secara permanen pada Januari 2021 (Annur, 2022).

Hingga saat ini pengguna twitter terus bertambah pesat. Menurut monetizable daily active user atau MDAU, tercatat jumlah pengguna aktif harian yang dapat dimonetisasi di Twitter sebanyak 237,8 juta per kuartal II atau 2022. Angka tersebut naik 16,6% dibandingkan pada periode yang sama tahun sebelumnya. pengguna media sosial didominasi oleh remaja (Rizaty, 2022). Berdasarkan data Hootsuite 2021, sekitar 12,5% pengguna media sosial berusia 13-17 tahun dan 30,7%

pengguna berusia 18-24 tahun. Namun dengan fitur twitter yang semakin lama semakin canggih membuat para pengguna twitter dari orang biasa hingga artis papan atas membuat akun twitter.

Salah satu group K-Pop yang secara rutin menggunakan twitter sebagai media komunikasi dengan penggemarnya adalah *boygroup* Enhypen. Menurut Wow Korea, Enhypen merupakan salah satu *boygroup* yang menggunakan twitter sebagai sarana komunikasi kepada fans nya dan terbilang begitu sering mengupdate keseharian mereka untuk memperkuat hubungan antara para penggemar Enhypen yang biasa di sebut Engene. Konten yang berisi kegiatan para member, seperti foto selfie, klip pendek tentang latihan mereka dan lain lain. Enhypen merupakan *boygroup* naungan Belift Lab yang berada di bawah label HYBE Entertainment dan telah debut pada tahun 2020 setelah melalui acara survival I-Land. Semenjak debut hingga sekarang, Enhypen merupakan *boygroup* yang mendunia hingga memiliki penggemar dari berbagai negara. Dapat dilihat dari data pendengar Spotify yang mendengarkan lagu Enhypen di peringkat 1 dari Jakarta, di peringkat 2 dari Bangkok dan di peringkat 3 dari Malaysia. Akun twitter @ENHYPEN_members pun sudah memiliki 9,6 juta followers dengan 1.957 tweet. Jumlah respon dari para Engene pun terbilang sangat banyak. Sebagai contoh tweet member Enhypen yaitu Heeseung pada tanggal 29 atau 10 atau 22 mendapatkan 266 ribu likes, 68,8 ribu retweet serta 6.808 komentar. Bahasa yang dipakai dalam kolom komentar bervariasi. Mulai dari Bahasa Inggris, Bahasa Jepang, Bahasa Indonesia dan Bahasa Korea.

Bahasa merupakan ungkapan yang mengandung arti menyampaikan sesuatu kepada orang lain. Sesuatu yang dimaksudkan dengan pembicara dapat dipahami

dan dipahami oleh pendengar atau lawan bicara melalui bahasa lisan. Menurut Suwarna (2002) bahasa merupakan alat utama untuk berkomunikasi dalam kehidupan manusia, baik secara individu maupun kolektif sosial. Kridalaksana (dalam (Aminuddin, 1988)) mengartikan bahasa sebagai suatu sistem lambang arbitrer yang menggunakan suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasikan diri.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan hal diatas, penelitian ini mencoba untuk menelaah bagaimana bentuk penggunaan partikel Bahasa Korea yang dipakai para penggemar asing Enhypen (Engene) dalam merespon postingan member Enhypen pada media twitter.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penulis dalam membuat penelitian ini adalah untuk menyelidiki serta menganalisis bentuk ketidaktepatan penggunaan partikel Bahasa Korea yang digunakan penggemar asing Enhypen (Engene) di sosial media twitter dalam merespon postingan member idolanya.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan akan mampu memberikan informasi yang tepat pada penggunaan Bahasa Korea. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi alternatif pemecahan masalah untuk digunakan pada penelitian selanjutnya khususnya dalam penggunaan Bahasa Korea secara tertulis.

1.4.2. Manfaat Praktis

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai pemberian referensi dan informasi mengenai penggunaan tata Bahasa khususnya pada partikel dalam Bahasa Korea serta dapat menjadi sumber informasi bagi seluruh pihak, baik pihak profesional maupun pihak non-profesional, terutama untuk penggunaan Bahasa Korea tertulis bagi orang non-Korea.

1.5 Metode Penelitian

Dalam penulisan karya tulis ini metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (Bogdan & Taylor, 1975), bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang mampu menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku dari orang-orang yang diamati dengan metode observasi pada akun twitter @ENHYPEN_members mulai dari 27 November 2022 hingga 27 Desember 2022.

Obyek penelitian ini adalah komentar penggemar asing Enhypen yang ditulis dalam Bahasa Korea atau *Hangeul* (한글).

1.6 Sumber dan Teknik Pengambilan Data

1.6.1. Sumber Data

Data pada penelitian ini menggunakan sumber data primer yang diambil dari komentar pada akun twitter @ENHYPEN_members. Total data yang diambil sebanyak 26 komentar. Selanjutnya data tersebut dikumpulkan dan dianalisis

berdasarkan teori yang tertulis. Sumber data pendukung pada penelitian ini diperoleh dari bahan pustaka, penelitian terdahulu, buku dan lainnya.

1.6.2. Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data yang akan dilakukan di dalam penelitian ini adalah berupa data primer yang diambil dari salah postingan akun sosial media twitter @ENHYPEN_members pada bulan November sampai Desember 2022.

1.7 Sistematika Penyajian

Sistematika penyajian penulisan untuk hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

Bab I : Pendahuluan

Bab ini menguraikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, sumber data dan pengambilan data, serta sistematika penyajian.

Bab II : Kerangka Teori

Bab ini menguraikan teori yang berkaitan dengan penelitian, kajian pustaka atau penelitian terdahulu terkait penelitian, dan pembuktian keaslian penelitian, serta metode dan prosedur penelitian.

Bab III : Hasil dan Pembahasan

Bab ini akan menguraikan hasil penelitian, pembahasan akan hasil penelitian, dan implikasi penelitian secara teoritis dan praktis.

Bab IV : Simpulan dan Saran

Bab ini berisikan kesimpulan mengenai garis besar pelaksanaan, hasil, dan implikasi penelitian, serta saran untuk penelitian berikutnya yang tidak bisa didapatkan dalam penelitian ini.